
Peningkatan Motorik Halus melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami di PAUD Kober Cempaka

Elis Roslianti¹, Andan Firmansyah^{2*}, Yuda Nugraha³, Alda Nurani Asrama⁴, Hera Maulidiyah⁵, Hani Monika⁶, Rini Fitriani⁷, Sukmara Aji Falah⁸.

¹Prodi D3 Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis,
Jln. KH. Ahmad Dahlan No. 20 Ciamis, 46216, Jawa Barat, Indonesia.

*Email Korrespondensi: andan@biges.ac.id

Abstract

Fine motor development of a child is very important to be trained because when the fine motor development of children who are well trained will make it easier for children to carry out further developmental tasks. Usually, children will have certain motor skills at a certain age, but not every child will reach these stages at the same time. The art of origami can train children's creative abilities because of its various shapes. Playing origami can help children make their own toys, thereby creating satisfaction compared to toys that have been made or made by others. The purpose of this community service is to carry out play therapy to improve fine motor skills through origami folding activities for PAUD children at PAUD Kober, the location of this community service is in RT 07/RW 02 Sadananya Village, Sadananya District, Ciamis. This method of community service is collaborative, including writers and classroom teachers. The method chosen was to carry out play therapy on 9 students, for which we conducted education, observation, and documentation. The results of this evaluation of community service indicate that the fine motor skills of preschool children at PAUD Kober have reached indicators of success. Participants were very enthusiastic about participating in the origami folding activity. The conclusion of this community service is that play therapy activities with the origami paper folding method were carried out very well without any problems, the children were very enthusiastic, happy and in the end were able to fold origami paper neatly even though it was a little difficult at first.

Keywords: *fine motor skills, origami paper folding, play therapy*

Abstrak

Perkembangan motorik halus seorang anak sangat penting untuk dilatih karena ketika perkembangan motorik halus anak yang terlatih dengan baik akan memudahkan anak dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan selanjutnya. Biasanya, anak-anak akan memiliki keterampilan motorik tertentu pada usia tertentu, tetapi tidak setiap anak akan mencapai tahap-tahap tersebut dalam waktu yang bersamaan. Seni origami dapat melatih kemampuan kreatif anak karena bentuknya yang beragam. Bermain origami dapat membantu anak membuat mainan sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibandingkan dengan mainan yang pernah dibuat atau dibuat oleh orang lain. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk melaksanakan terapi bermain untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat origami pada anak PAUD di PAUD Kober Cempaka, lokasi pengabdian kepada masyarakat ini berada di RT 07/RW 02 Desa Sadananya, Kecamatan Sadananya, Ciamis. Metode pengabdian kepada masyarakat ini bersifat kolaboratif, termasuk penulis dan guru kelas. Metode yang dipilih adalah melaksanakan terapi bermain pada 9 orang siswa PAUD Kober, yang menudian kami lakukan edukasi, observasi, dan dokumentasi. Hasil evaluasi pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak prasekolah di PAUD Kober Cempaka sudah mencapai indikator keberhasilan. Peserta sangat antusias mengikuti kegiatan melipat origami tersebut. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini

adalah kegiatan terapi bermain dengan metode melipat kertas origami terlaksana dengan sangat baik tanpa ada kendala, anak-anak sangat antusias, senang dan pada akhirnya bisa melipat kertas origami dengan rapi walaupun pada awalnya sedikit kesulitan.

Kata Kunci: melipat kertas origami, motorik halus, terapi bermain

PENDAHULUAN

Perkembangan anak adalah setiap perubahan yang dapat terjadi pada anak yang bisa dilihat dari berbagai aspek termasuk gerak tubuh¹. Perkembangan fisik terkoordinasi melalui aktivitas sistem saraf dan otot². Bagian integral dari kehidupan anak prasekolah merupakan perkembangan motorik halus dan kognitif anak³. Anak-anak prasekolah sering kali meniru kebiasaan perilaku orang dewasa⁴. Misalnya, anak lebih mudah menerima apapun yang dia amati, mereka menggunakan mainan untuk mengendalikan diri, mengenal kehidupan, dan belajar mengenal dunia.

Bermain merupakan aktifitas anak dimana anak mempraktekkan atau melakukan keterampilan, memberikan ekspresi terhadap pemikiran, menjadikan anak lebih kreatif, serta mempersiapkan diri untuk berperan dan berperilaku dewasa⁵. Melalui permainan, anak lebih mengenal dunia, mampu mengembangkan kematangan fisik, mental dan emosional dapat dipengaruhi dengan cara bermain sehingga anak tumbuh menjadi anak yang cerdas, kreatif, dan penuh inovatif⁶. Aktivitas bermain murni mencari kesenangan bukan untuk mencari menang atau kalah⁷. Dalam bermain biasanya seseorang atau anak akan mencari kesenangan dan kepuasan ditandai dengan mencari siapa yang menang dan kalah. Kemudian Mengatasi stres merupakan salah satu metode terapi bermain sehingga anak dengan pengalaman stresnya dapat mengontrol atas pilihannya sehingga dapat menciptakan peristiwa menyenangkan dalam kehidupannya. Terapi bermain mempunyai tujuan yaitu dapat mengurangi rasa takut, cemas, sedih, tegang, dan nyeri⁸. Selain itu bermain gambar, puzzle, clay, dan origami juga bisa mengembangkan kemampuan tumbuh kembang pada anak⁹.

Origami adalah suatu kegiatan melipat kertas yang dapat dibentuk dengan berbagai macam, misalnya bentuk hewan, bunga, atau alat transportasi¹⁰. Melatih motorik halus, menumbuhkan motivasi, kreativitas, keterampilan, dan ketekunan dapat dilakukan melalui permainan origami¹¹. Dengan bermain origami dapat membantu anak membuat mainan sendiri, sehingga menciptakan kepuasan dibanding dengan mainan yang sudah jadi atau dibuat oleh orang lain¹². Fungsi origami sebagai keterampilan motorik hal ini terjadi karena permainan origami itu dibutuhkan koordinasi yang baik antara tangan dan mata¹³. Permainan melipat kertas origami diajarkan pada anak-anak usia pra sekolah dengan cara melatih dan membimbingnya hingga anak-anak itu mampu meniru dan membuat lipatan kertas origami. Kegiatan melipat ini setidaknya dilakukan 4-6 kali dengan tujuan menjadikan anak mampu dan terampil dalam meniru serta mengembangkan kemampuan melipat origami melalui perkembangan motorik halusnya.

Keterampilan motorik halus adalah penyesuaian halus di dalam otot-otot kecil yang bisa melakukan suatu hal yang menjadikannya suatu peran utama¹⁴. seperti kemampuan melipat kertas origami adalah kemampuan anatara beratus-ratus serangkaian syaraf dan otot. Keterampilan kemampuan motorik halus juga menggambarkan keinginan serta kesempatan anak-anak agar mampu belajar. Perkembangan motorik halus lebih melibatkan tangan sebagai stimulus dalam melatih gerakan halusnya sehingga perlu adanya permainan yang edukatif dalam melatih otot tangan¹⁵. Jenis permainan yang dianjurkan adalah kertas lipat (origami), menggambar dan mewarnai, puzzle dan lainnya. Salah satu alat permainan yang akan dipilih dalam pengaduan kepada masyarakat ini yaitu melipat dengan menggunakan kertas origami.

Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih keterampilan motorik halus anak usia prasekolah dengan membuat kerajinan dari kertas origami dan memanfaatkan bahan-bahan yang telah kami siapkan. Kami memilih anak prasekolah di PAUD Kober Cempaka sebagai subjek pengabdian kepada masyarakat kami karena berdasarkan wawancara dengan guru PAUD anak-anak belum terpapar dengan permainan dan kertas origami, sehingga kami ambil supaya dapat melihat implikasi langsung terhadap perubahan juga meningkatkan keterampilan dan kreatifitas motorik halus anak.

METODE

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal, 12 Mei 2022 di PAUD Kober Cempaka, Desa Sadananya, Kecamatan Sadananya, Kabupaten Ciamis. Peserta dalam kegiatan ini seluruh Murid PAUD Kober Cempaka Sadananya. Peserta dalam kegiatan ini berjumlah 9 orang anak usia prasekolah. Metode dalam pengabdian masyarakat ini ialah dengan Simulasi dan aplikasi, yaitu tim pengabdian masyarakat dengan memberikan simulasi terlebih dahulu dalam pembuatan kertas origami dan dilanjutkan dengan aplikasi oleh anak-anak prasekolah untuk mengikuti langkah-langkah pembuatan bentuk origami. Metode yang digunakan ini adalah pendekatan motorik halus dengan sedikit memberikan penjelasan mengenai manfaat kerativitas membuat karya dari kertas origami.

Dalam pelaksanaan kegiatan, tim pengabdian masyarakat membagi 3 kelompok anak prasekolah agar lebih mudah dan kondusif dalam pembuatan kreasi origami, kemudian tim mulai melaksanakan tugas yaitu, 3 orang tim pada 3 meja dengan masing-masing 3 orang anak prasekolah berperan sebagai pembimbing dalam pembuatan kreasi origami, 1 orang sebagai observer dan melakukan dokumentasi, dan satu orang lagi sebagai pembawa acara pengabdian masyarakat yang berfokus dalam pembagian waktu dan susunan acara yang selenggarakan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kamiawali dengan survei terhadap tempat yang tidak terlalu jauh dengan kampus STIKes Muhammadiyah Ciamis, dan belum terpapar dengan kegiatan melipat kertas origami sebelumnya, kemudian selanjutnya kami meminta izin kepada PAUD tujuan yang kami pilih tersebut, dan mengatur jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Setelah semua perizinan siap kami mempersiapkan alat, bahan, dan materi yang akan kami sampaikan agar kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan dapat berjalan dengan maksimal, setelah siap pada waktu yang telah kami janjikan dengan mitra kami melanjutkan dengan kegiatan terapi bermain dengan melipat kertas origami, dan diakhiri dengan evaluasi dengan cara observasi terhadap perkembangan motorik halus anak juga respon yang anak prasekolah setelah dilakukannya kegiatan terapi bermain dengan melipat kertas origami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan di PAUD Kober Cempaka Kecamatan Sadananya Kabupaten Ciamis yaitu kegiatan peningkatan motorik halus dengan terapi bermain melalui pendekatan seni melipat kertas menggunakan kertas origami, kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik sesuai dengan waktu dan jadwal yang ditetapkan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkesinambungan dengan teori Fadillah dalam bukunya menyatakan bahwa motorik halus bisa dikembangkan dengan kegiatan bermain.¹⁶

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat yang kami laksanakan, kami melaksanakan terapi bermain dengan permainan melipat kertas menggunakan kertas origami yang

berwarna-warni, hal tersebut dimaksudkan selain untuk merangsang motoric halus anak juga membuat anak-anak lebih senang dengan berbagai macam warna dan lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatan ini, walaupun pada awalnya anak-anak prasekolah PAUD Kober Cempaka merasa kebingungan dalam pembuatan kreasi bentuk dari kertas origami, namun setelah diberikan simulasi dan contoh dari tim pengabdian, anak-anak merasa senang dan setelah mereka mencoba dan akhirnya bisa berkreasi dengan kertas origami tersebut, seperti membuat burung, kupu-kupu, perahu dan lain sebagainya. Hasil dari kegiatan ini sejalan dengan penelitian dari Puspitasari ¹⁷ yang menjelaskan bahwa dengan kegiatan bermain melipat kertas dengan origami dengan membentuk berbagai macam kreasi objek dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun.



Gambar 1 Tim Memberikan simulasi melipat kertas origami



Gambar 2. Tim menilai hasil kreasi Anak PAUD

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kami rasakan memberikan dampak positif bagi kemampuan motorik halus pada anak, setelah diberikan kegiatan bermain kertas lipat menggunakan kertas origami dari 9 siswa prasekolah, terdapat 1 orang anak yang cepat tanggap dan memberikan respon kategori sangat baik, 7 orang anak lainnya juga merespon dan melaksanakan kegiatan dengan kategori baik, dan ada 1 orang anak yang hanya merespon kategori cukup. Kegiatan pengabdian ini kami akhiri dengan memberikan hadiah berupa jajanan atau makanan ringan kepada seluruh peserta pengabdian masyarakat, yaitu anak-anak prasekolah PAUD Kober Cempaka sebagai reward dan tanda terimakasih kepada anak-anak yang telah memberikan antusiasme dalam kegiatan ini.



Gambar 3. Pemberian reward Makanan



Gambar 4. Antusias mengikuti terapi bermain

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan tujuan kami dimana dapat terlihat dari antusiasme anak-anak prasekolah selama kegiatan terapi bermain melipat kertas origami yang kami laksanakan, dan kegiatan ini berhasil meningkatkan kemampuan motorik halus anak dengan hasil observasi dimana mayoritas anak memberikan respon dalam kategori baik dan hasil evaluasi kegiatan terlaksana dengan baik sesuai dengan rencana dimana anak-anak dapat melipat kertas origami dengan berbagai bentuk dan kreasi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengungkapkan ucapan terima kasih kepada Ibu nonok sebagai guru PAUD cempaka yang sudah bersedia memberikan izin dalam menyediakan tempat, serta kepada para siswa PAUD cempaka yang telah bersedia menjadi mitra dalam kegiatan terapi bermain pada anak prasekolah ini, selain itu ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada prodi DIII Keperawatan STIKes Muhammadiyah Ciamis yang memberikan izin dan dukungannya pada kegiatan pengabdian ini sekaligus praktikum matakuliah keperawatan anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Saripudin, A. Analisis Tumbuh Kembang Anak Ditinjau Dari Aspek Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Equalita: Jurnal Studi Gender dan Anak* **1**, 114–130 (2019).
2. Fitriani, R. & Adawiyah, R. Perkembangan fisik motorik anak usia dini. *Jurnal Golden Age* **2**, 25–34 (2018).
3. Karyawanto, J. H. Pengaruh Permainan Konstruktif (Origami) Terhadap Perkembangan Motorik Halus Pada Anak Usia Pra Sekolah 4-5 Tahun (Literatur Review). Preprint at (2020).
4. Arsita, M., Hasyim, A. & Adha, M. M. Pengaruh tayangan film kartun terhadap pola tingkah laku anak usia sekolah dasar. *Jurnal Kultur Demokrasi* **2**, (2014).
5. Herentina, T. & Yusiana, M. A. Peran orang tua dalam kegiatan bermain dalam perkembangan kognitif anak usia prasekolah (5-6 Tahun). *Jurnal Stikes* **5**, 191202 (2012).
6. Vifri Ismiriyam, F. Hubungan Kebiasaan Menonton Tayangan Televisi dengan Kreativitas Kognitif Anak Pra Sekolah. *Jurnal Keperawatan Anak Volume 3 No 1 November 2016* (2016).
7. Setiawan, I. & Triyanto, H. Pengembangan Permainan Tradisional Gobak Sodor Bola dalam Pembelajaran Penjas pada Siswa SD. *media ilmu keolahragaan indonesia* **4**, (2014).
8. Kaluas, I., Ismanto, A. Y. & Kundre, R. M. Perbedaan Terapi Bermain Puzzle Dan Bercerita Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Selama Hospitalisasi Di Ruang Anak RS TK. III. Rw Mongisidi Manado. *Jurnal Keperawatan* **3**, (2015).
9. Al-Ihsan, M., Santi, E. & Setyowati, A. Terapi bermain origami terhadap kecemasan anak usia prasekolah (3-6 tahun) yang menjalani hospitalisasi. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan dan Kesehatan* **6**, 63–70 (2018).
10. Maryuni, H. Penggunaan Media Origami Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Mutiara Miftahul Jannah Sabah Balau Lampung Selatan. Preprint at (2022).
11. Hasanah, U. & Priyantoro, D. E. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami. *Elementary: jurnal ilmiah pendidikan dasar* **5**, 61–72 (2019).

-
12. Purnamasari, N. K. N., Negara, I. G. A. O., Ke, S. P. M. & Suara, I. M. Penerapan Metode Demonstrasi Melalui Kegiatan Melipat Kertas (Origami) Untuk Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Tk Kemala Bhayangkari 1 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha* **2**, (2014).
 13. Widiyawati, J., Hidayat, H. & Armida, A. Kegiatan Bermain Origami Dalam Mengembangkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Al-Akhyar Bungo. Preprint at (2020).
 14. Khadijah, M. A. & Pd, N. A. M. *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini: Teori dan Praktik*. (Prenada Media, 2020).
 15. Hastuti, D., Sakti, K. W. & Rahmawati, C. Bermain Origami Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Retardasi Mental Sedang. *Prosiding Pertemuan Ilmiah Nasional Penelitian dan Pengabdian Masyarakat* **1**, 169–181 (2018).
 16. Fadlillah, M. *Buku ajar bermain & permainan anak usia dini*. (Prenada Media, 2019).
 17. Puspitasari, D. & Sofia, A. Pengaruh Kegiatan Bermain Origami Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Pendidikan Anak* **5**, (2019).
-